

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH TENAGA KERJA WANITA SEBAGAI BURUH PABRIK ROKOK DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN KUDUS

Irma Eryanti

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email : irmaeryanti@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Kudus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan kepada para tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel upah, umur, tingkat pendidikan, lama jam kerja, jumlah produksi, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan tingkat kesehatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 134 responden. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa kontribusi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 30%. Variabel umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Sedangkan variabel lama jam kerja, jumlah produksi, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

Kata Kunci : Upah, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah, Pendapatan Keluarga.

ABSTRACT

This study is aimed to analyze factors that affect the women labor wages as cigarette factory workers and its contribution toward the family income in Kudus district. Primary data were used along with a questionnaire that addressed to the women labor results that used to examine the hypothesis. The method of this study applied multiple regression analysis by using a software called SPSS. The variable used in this study were wages, ages, education level, work hours, productions, job types, work experiences, and health level. This study had 134 respondents as the sample. The results of this study showed that the women wages contribution as the cigarette factory workers toward the family income were around 30 %. The ages variable and education levels did not affect significantly toward the wages. Meanwhile, work hours, amount of productions, kind of jobs, work experiences and health level had a positive effect and significance in the women wages.

Keywords: Wages, Factors affected the wages, Family income.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan serta pembangunan ekonomi mempunyai hubungan keterkaitan yang cukup kuat. Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang perubahannya tidak hanya terkait kenaikan produksi setiap tahunnya tetapi juga terkait perkembangan capaian pendidikan, pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2008).

Menurut Susanti dkk (2013) bahwa dengan berjalannya waktu, wanita yang mempunyai peran ganda sudah tidak sedikit lagi. Hampir seluruh wanita bekerja dikarenakan tuntutan ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga yang dirasa serba kurang mengakibatkan dengan terpaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dengan tujuan menambah pendapatan keluarga. Dan pada umumnya wanita di Indonesia (terutama di pedesaan) ketelibatannya dalam bekerja didorong oleh tekanan ekonomi keluarga dan sektor industri (Sukidin, 2000).

Tenaga kerja tentu memiliki harapan yang tinggi pada perusahaan dalam hal peningkatan upah, namun upah tenaga kerja industri biasanya cenderung rendah dari pada upah minimum provinsi. Hal ini seringkali memicu protes para tenaga kerja terhadap perusahaan. Mereka menilai bahwa tingkah upah yang diterima tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak untuk keluarga (Joko Susanto, 2010).

Kabupaten Kudus termasuk dalam kota industri. Hal ini disebabkan oleh banyaknya industri besar di Kabupaten Kudus. Salah satu industri terbesar di Kabupaten Kudus adalah industri rokok. Berkembangnya industri rokok dengan sangat pesat menjadikan Kabupaten Kudus mendapat julukan sebagai "*Kota Kretek*". Tiang penyangga perekonomian di Kabupaten Kudus adalah sektor industri. Kontribusinya sebesar 80,82 persen terhadap PDRB Kabupaten Kudus. Sektor tersebut terbagi menjadi bagian industri besar, industri sedang dan industri rumah tangga. (Kabupaten Kudus Dalam Angka Tahun 2018, BPS Kudus).

Dari fenomena yang ada di Kota Kudus, tenaga kerja wanita sebagai buruh di industri pabrik rokok hampir dapat dikatakan menjadi '*trend*'. Dikarenakan hampir sebagian besar wanita yang lulus sekolah tanpa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, mayoritas lebih memilih kerja di pabrik rokok tersebut. Mereka beranggapan pekerjaan itulah yang memberikan kesempatan kerja paling mudah untuk dikerjakan dengan upah yang cukup membantu kewajiban suami bahkan menopang perekonomian keluarga.

Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apa saja yang dapat mempengaruhi besar kecilnya upah pekerja serta seberapa kontribusi upah tersebut dalam pendapatan keluarga. Maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Pabrik Rokok Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Kudus**".

Landasan Teori

1. Industri

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.

Dalam sektor industri dibedakan atas tiga jenis industri yakni industri besar, industri sedang atau menengah, industri kecil dan rumah tangga. Dilihat dari segi jumlah tenaga kerja yang dimiliki, maka yang dimaksud dengan industri besar adalah yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang, industri sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja 20 hingga 90 orang, industri kecil yang memiliki jumlah tenaganya 5 sampai 19 orang dan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang disebut industri rumah tangga atau kerajinan rumah tangga.

2. Tenaga Kerja Wanita

Secara yuridis Pasal 5 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan memberikan perlindungan bahwa setiap tenaga kerja mempunyai kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk mendapatkan pekerjaan. Ketentuan Pasal 5 ini memberikan peluang kepada wanita untuk masuk berkontribusi dalam segala sektor pekerjaan atas dasar kemauan dan kesanggupan wanita tersebut.

3. Konsep Buruh

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 angka 3 pengertian Pekerja/Buruh adalah setiap individu yang melakukan pekerjaan dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk apapun.

4. Teori Upah

Menurut Djumadi (2006) upah diartikan sebagai balas jasa yang harus dibayarkan oleh majikan dari pekerjaan atau prestasi yang telah dilakukan. Apabila pekerja memenuhi pekerjaan atau prestasi, maka majikan wajib memberikan upah dalam bentuk uang. Komponen dari penghasilan upah berupa upah pokok, tunjangan tetap, dan tunjangan tidak tetap. Sedangkan komponen penghasilan non upah berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas dan bonus.

5. Umur

Menurut Nuswantari (1998) mengartikan usia atau umur adalah jangka waktu keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu di lihat dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan kadar perkembangan anatomis dan fisiologik yang sama.

6. Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai usaha yang sengaja dilakukan tanpa direncanakan untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan

untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003). Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi sehingga dapat diimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal akan membentuk nilai bagi seseorang khususnya dalam menerima sesuatu yang baru (Suhardjo, 2007).

7. Jumlah Produksi

Produksi merupakan suatu proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan atau menambah nilai guna atas suatu barang/benda, atau segala suatu kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Partadireja, 1985).

8. Lama Jam Kerja

Jam kerja yaitu waktu yang digunakan untuk proses menghasilkan barang dan jasa atas kesepakatan yang telah ditetapkan. Sedangkan lama jam kerja merupakan seberapa lama seseorang menghabiskan waktu untuk bekerja baik di pagi hari, siang hari bahkan malam hari.

9. Jenis Pekerjaan

Kata “jenis” biasa diartikan sebagai pengklasifikasian atau pengelompokkan. Industri mengubah barang mentah menjadi bahan jadi yang siap untuk di distribusikan. Namun dalam proses produksi tentunya melalui beberapa tahapan. Pada umumnya, setiap tahapan terdapat kelompok pekerja yang berbeda. Meskipun dalam tahapan tersebut memiliki tingkat kesulitan sendiri-sendiri.

10. Pengalaman Kerja

Skill adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seorang individu. Manusia terlihat kemampuannya ketika sudah sering melakukan suatu hal dan telah menjadi sebuah kebiasaan. Dalam suatu perusahaan atau industri, skill dalam melakukan pekerjaan terlihat dari seberapa seseorang memegang pekerjaan tersebut. Pengalaman kerja yang lama dan banyak akan mempengaruhi gerak lambatnya seseorang bekerja.

11. Tingkat Kesehatan

Menurut Undang - Undang RI NO. 23 tahun 1992, kesehatan adalah kondisi sejahtera dari badan jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Tingkat kesehatan adalah seberapa seseorang dapat dikatakan sehat atau tidak. Dampak apabila seseorang memiliki tingkat kesehatan yang rendah yaitu menghambat pekerjaan.

12. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan hasil penjumlahan dari penghasilan ayah, ibu dan anggota keluarga yang lain guna mencukupi kebutuhan bersama atau perseorangan di dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental yaitu menggunakan metode kuantitatif survei. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan *Probability Sampling*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok di Kabupaten jumlah keseluruhan tenaga kerja pada tahun 2018 adalah sebanyak 99.975 jiwa.

2. Metode Sampel Penelitian

Karena dalam pemilihan sampel mempunyai tujuan untuk memilih sampel yang mampu memberikan informasi mengenai upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus maka berdasarkan jumlah populasi tenaga kerja wanita yang memenuhi kriteria, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden

oleh peneliti yang dihitung menggunakan rumus *Simple Random Sampling (SRS)* dengan tingkat signifikansi 95% adalah 134 responden.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh kecamatan di Kabupaten Kudus. Penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Januari 2019 hingga tanggal 12 Februari 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009) Skala likert digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur variabel, dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang terjadi. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, dengan menggunakan metode skala likert (*Likert's Summated Rating*).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya informasi yang di peroleh dari kuesioner yang disebar sehingga dapat di pastikan informasi yang diterima merupakan informasi yang akurat. Dengan mengkorelasikan angka yang diperoleh pada setiap pertanyaan dengan skor total dari masing – masing variabel. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Correlation*, ketika nilai *Pearson Correlation* $\geq 0,25$ maka pertanyaan dari variabel dikatakan valid (Basuki dan Prawoto, 2016).

Tabel 5.18 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlatiom	Keterangan
Upah	Y.1	0,918	Valid
	Y.2	0,881	Valid
	Y.3	0,554	Valid
	Y.4	0,739	Valid
	Y.5	0,922	Valid
	Y.6	0,897	Valid
	Y.7	0,906	Valid
	Y.8	0,708	Valid
	Y.9	0,872	Valid
Umur	X1.1	0,808	Valid
	X1.2	0,842	Valid
	X1.3	0,559	Valid
	X1.4	0,900	Valid
	X1.5	0,898	Valid
Tingkat Pendidikan	X2.1	0,873	Valid
	X2.2	0,883	Valid
	X2.3	0,832	Valid
	X2.4	0,826	Valid
	X2.5	0,878	Valid
Jumlah Produksi	X3.1	0,911	Valid
	X3.2	0,816	Valid
	X3.3	0,869	Valid
	X3.4	0,781	Valid
	X3.5	0,845	Valid
Lama Jam Kerja	X4.1	0,883	Valid
	X4.2	0,839	Valid
	X4.3	0,694	Valid
	X4.4	0,590	Valid
	X4.5	0,808	Valid
Jenis Pekerjaan	X5.1	0,904	Valid
	X5.2	0,882	Valid
	X5.3	0,839	Valid
	X5.4	0,882	Valid
	X5.5	0,896	Valid
Pengalaman Kerja	X6.1	0,854	Valid
	X6.2	0,898	Valid
	X6.3	0,918	Valid
	X6.4	0,916	Valid
	X6.5	0,918	Valid
Tingkat Kesehatan	X7.1	0,946	Valid
	X7.2	0,953	Valid
	X7.3	0,938	Valid
	X7.4	0,736	Valid
	X7.5	0,878	Valid

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.1 diatas maka diperoleh hasil nilai korelasi *Pearson Correlation* pada seluruh butir pertanyaan dalam delapan variabel penelitian adalah lebih dari 0,25, sehingga seluruh butir pertanyaan dalam delapan variabel pada kuesioner dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memahami sejauh mana konsistensi suatu hasil pengukuran dari waktu ke waktu apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama dan indikasi yang sama pula. Uji reabilitas digunakan dengan cara memasukkan angka korelasi kedalam rumus (*Cronbach Alpha*). Hasil Uji Reabilitas variabel dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.19 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Upah (Y)	0,943	Reliabel
Umur (X1)	0,870	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X2)	0,907	Reliabel
Jumlah Produksi (X3)	0,897	Reliabel
Lama Jam Kerja (X4)	0,825	Reliabel
Jenis Pekerjaan (X5)	0,926	Reliabel
Pengalaman Kerja (X6)	0,942	Reliabel
Tingkat Kesehatan (X7)	0,930	Reliabel

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada delapan variabel label penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel adalah lebih dari 0,07, artinya instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel upah, umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan memiliki reliabilitas tinggi (Basuki dan Prawoto, 2016).

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fungsi distributif kumulatif dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ nilai α (Suliyanto, 2011).

Tabel 5.3 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,058
Asymp. Sig	0,200

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas, nilai signifikansinya adalah 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil uji normalitas tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastiditas

Tabel 5.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Umur (X1)	0,641	Tidak Mengandung Penyakit Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (X2)	0,731	
Jumlah Produksi (X3)	0,595	
Lama Jam Kerja (X4)	0,055	
Jenis Pekerjaan (X5)	0,890	
Pengalaman Kerja (X6)	0,190	
Tingkat Kesehatan (X7)	0,541	

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel umur adalah sebesar 0,641, nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,731, nilai signifikansi variabel jumlah produksi sebesar 0,595, nilai signifikansi variabel lama jam kerja sebesar 0,055, nilai signifikansi variabel jenis pekerjaan sebesar 0,890, nilai signifikansi variabel pengalaman kerja sebesar 0,190, dan nilai signifikansi variabel tingkat kesehatan adalah sebesar 0,541. Berdasarkan nilai signifikansi hasil uji heteroskedastisitas tersebut, dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansi dari variabel-variabel independen di atas lebih besar dari pada α (0,05).

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Umur (X1)	0,168	5,951	Bebas dari Penyakit Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (X2)	0,171	5,855	
Jumlah Produksi (X3)	0,174	5,759	
Lama Jam Kerja (X4)	0,231	4,334	
Jenis Pekerjaan (X5)	0,221	4,534	
Pengalaman Kerja (X6)	0,256	3,910	
Tingkat Kesehatan (X7)	0,273	3,665	

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan bebas dari penyakit multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji F (Simultan)

Tabel 5.6 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3944,214	7	563,459	149,459	0,000
Residual	475,017	126	3,770		
Total	4419,231	133			

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh hasil nilai signifikansi dari variabel bebas adalah 0,000 atau $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $(149,459 > 2,088)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen variabel upah tenaga kerja wanita.

b. Uji T (Parsial)

Uji T berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penilaian dapat dilakukan dengan melihat nilai t pada tabel *coefficients*, dengan menggunakan rumusan hipotesis yaitu ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Basuki dan Prawoto, 2016)

Tabel 5.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,174	1,296		0,134	0,894
Umur	0,137	0,148	0,066	0,927	0,356
Tingkat Pendidikan	-(0,017)	0,139	-(0,009)	0,122	0,903
Jumlah Produksi	0,407	0,126	0,226	3,224	0,002
Lama Jam Kerja	0,345	0,121	0,173	2,851	0,005
Jenis Pekerjaan	0,298	0,103	0,180	2,894	0,004
Pengalaman Kerja	0,323	0,094	0,199	3,444	0,001
Tingkat Kesehatan	0,315	0,085	0,206	3,687	0,000

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 21

1) Variabel Umur

Berdasarkan hasil uji-t, variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,356 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,137. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap upah.

2) Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,903 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah -0,017. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap upah.

3) Variabel Jumlah Produksi

Berdasarkan hasil uji-t, variabel jumlah produksi nilai signifikansinya 0,002 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,407. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dan variabel jumlah produksi mempengaruhi upah sebesar 0,407, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi jumlah produksi maka akan semakin tinggi pula upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Artinya, jika jumlah produksi naik sebesar 1.000 satuan, upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan naik sebesar 407 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi, akan mempengaruhi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

4) Variabel Lama Jam Kerja

Berdasarkan hasil uji-t, variabel lama jam kerja nilai signifikansinya 0,005 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,345. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel lama jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dan variabel jumlah produksi mempengaruhi upah sebesar 0,345, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi lama jam kerja maka akan semakin tinggi pula upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Artinya, jika lama jam kerja

naik sebesar 1.000 satuan, upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan naik sebesar 345 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lama jam kerja, akan mempengaruhi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

5) Variabel Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel jenis pekerjaan nilai signifikansinya 0,004 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,298. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel lama jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dan variabel jumlah produksi mempengaruhi upah sebesar 0,298, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi jenis pekerjaan maka akan semakin tinggi pula upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Artinya, jika jenis pekerjaan naik sebesar 1.000 satuan, upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan naik sebesar 298 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan, akan mempengaruhi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

6) Variabel Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil uji-t, variabel pengalaman kerja nilai signifikansinya 0,001 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,323. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dan variabel pengalaman kerja mempengaruhi upah sebesar 0,323, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi pengalaman kerja maka akan semakin tinggi pula upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Artinya, jika pengalaman kerja naik sebesar 1.000 satuan, upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan naik sebesar 323 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

pengalaman kerja, akan mempengaruhi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

7) Variabel Tingkat Kesehatan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel tingkat kesehatan nilai signifikansinya 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,315. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dan variabel tingkat kesehatan mempengaruhi upah sebesar 0,315, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi tingkat kesehatan maka akan semakin tinggi pula upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Artinya, jika tingkat kesehatan naik sebesar 1.000 satuan, upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan naik sebesar 315 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan, akan mempengaruhi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

Berdasarkan hasil uji-t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus, namun variabel umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.8 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,945	0,893	0,887	1,941

Sumber : Hasil olah data primer menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji R-square atau koefisien determinasi di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,887, yang artinya variabel independen (variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, tingkat kesehatan) dapat mempengaruhi variabel dependen (upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok) sebesar 88,7 persen, sedangkan 11,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur tidak berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok maka hipotesis tidak terbukti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa responden dari tanggal 14 Januari hingga 12 Februari, diketahui bahwa sistem pengupahan di pabrik rokok tidak didasarkan oleh tingkat umur yang dimiliki oleh responden. Pabrik tidak memperlakukan baik tua ataupun muda. Dikarenakan pabrik hanya membutuhkan kekuatan tenaga agar dapat melakukan pekerjaan yang di tugaskan kepada responden. Hanya saja seluruh pabrik memberikan batasan yaitu 55 tahun. Ketika responden sudah berumur 55 tahun maka akan di PHK.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Saraswati (2016) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap upah tenaga kerja

wanita. Hal ini dikarenakan adanya pekerjaan yang menggunakan sistem tradisional tanpa melihat harus mengeluarkan tenaga yang berat. Sehingga berbagai macam usia dapat melakukannya.

2. Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok maka hipotesis tidak terbukti.

Hasil dari beberapa pertanyaan tidak sengaja yang dilontarkan peneliti kepada responden, diketahui bahwa pembagian pekerjaan tidak berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Sehingga tidak ada diskriminasi mengenai tingkat terakhir pendidikan. Baik mereka yang berpendidikan SD, SMP, ataupun SMA memiliki peluang yang sama. Dikarenakan pekerjaan menjadi buruh pabrik ini hanya mengutamakan keterampilan tangan dan ketelitian yang tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Saraswati (2016). Hal tersebut dikarenakan perbedaan studi kasus dengan kondisi lapangan yang berbeda pula.

3. Variabel Jumlah Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Syarifah Roudhatul Jannah (2017), secara statistik tingkat produksi yang digunakan dalam pabrik berpengaruh nyata terhadap upah tenaga kerja wanita, jika jumlah produksi yang diperoleh bertambah

maka upah tenaga kerja wanita bertambah. Hal ini disebabkan karena semakin banyak tenaga kerja wanita berproduksi, maka semakin banyak upah yang mereka diperoleh.

4. Variabel Lama Jam Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa faktor lama jam kerja berpengaruh terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa lama jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Roudhatul Jannah (2017) bahwa lama jam kerja berpengaruh terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Semakin lama mereka bekerja maka upah yang mereka terima dari pabrik akan semakin tinggi pula.

5. Variabel Jenis Pekerjaan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa faktor jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja.

Secara rata-rata pekerja antara *ngiling*, *bathil* dan *nyontong* memiliki upah yang berbeda dari setiap jenisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miswar (2018) bahwa pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi menyebabkan upah yang dibayarkan kepada individu berbeda dengan individu lain yang melakukan pekerjaan lain yang membutuhkan keterampilan yang lebih rendah.

6. Variabel Pengalaman Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Miswar (2018) yang mengatakan bahwa pengalaman kerja menjadi tolak ukur melihat potensi pekerja. Tentunya akan terlihat berbeda antara pekerja yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi dengan pekerja yang sama sekali belum memiliki pengalaman kerja. Hal ini menjadi alasan klasik mengapa pengalaman kerja sangat mempengaruhi upah tenaga kerja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden, terdapat responden yang bernama Ibu Suyati dan beberapa ibu-ibu yang lain, mengaku bahwa ketika lulus sekolah tingkat dasar, beliau sudah ikut membantu tetangga-tetangga membuat rokok tradisional sebelum beliau diterima di pabrik rokok yang sekarang ini jadi tempat Ibu Suyati bekerja. Meskipun ketika membantu tetangga, beliau tidak menerima upah sama sekali.

7. . Variabel Tingkat Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa faktor tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja.

Informasi yang didapat ketika proses kuesioner, responden mengaku bahwa kesehatan termasuk bagian penting dalam bekerja. Salah satu responden bernama Ibu Sutarmi mengatakan sudah ada beberapa pekerja yang di PHK dikarenakan kesehatan sudah mulai terganggu. Sebagai contoh adalah salah satu pekerja yang mengalami sakit pada bagian tangan, bagi pabrik hal tersebut mengganggu pekerja maka pekerja tersebut di PHK.

Hal ini didukung oleh penelitian Yohanna Adisti Krisna Dwi Putri dan Sri Kusreni (2017) yang mengatakan bahwa tingkat kesehatan sangat mempengaruhi produktivitas pekerja. Maka dari itu produktivitas akan sangat mempengaruhi upah yang diterima oleh tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dengan menggunakan variabel dependen upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok dan variabel independen yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kontribusi yang diperoleh dari upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok terhadap pendapatan keluarga hanya sebesar $30% < 50%$ sehingga upah tenaga kerja wanita bukan menjadi pendapatan utama dalam pendapatan keluarga dan pekerja wanita tidaklah menjadi tulang punggung dalam keluarga.
2. Berdasarkan hasil regresi, analisis statistik dengan menggunakan uji t, terdapat tujuh variabel yaitu variabel umur, tingkat pendidikan, lama jam kerja, jumlah produksi, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan. Variabel umur dan tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap upah tenaga kerja wanita, sehingga hipotesis umur dan tingkat pendidikan tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Lama jam kerja, jumlah produksi, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan tingkat kesehatan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap besarnya upah yang di terima oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa lama jam kerja, jumlah produksi, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan tingkat kesehatan terbukti mempunyai pengaruh terhadap besarnya upah yang diterima oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok, dan secara serentak hasil variabel umur, tingkat pendidikan, lama jam kerja jumlah produksi, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan tingkat kesehatan sudah sesuai dengan teori serta sudah sesuai dengan penelitian terdahulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran atau masukan yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah, harus memastikan setiap perusahaan/pengusaha membayar upah pekerja sesuai dengan Standart Hidup Layak diatas atau sama dengan Upah Minimum Regional (UMR) sehingga kesejahteraan pekerja dapat meningkat.
2. Untuk masyarakat yaitu tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok, harus meningkatkan pendidikan dan keterampilan kerja melalui pelatihan kerja agar skill dan produktifitas semakin meningkat sehingga pekerja dapat memperoleh upah yang lebih tinggi yang dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja.
3. Untuk perusahaan/pengusaha meningkatkan jumlah waktu lama bekerja sesuai standar jam bekerja yaitu 8 jam setiap harinya. Sehingga jumlah produksi yang mereka hasilkan akan meningkat pula. Maka berdampak pada upah yang akan meningkat sehingga kesejahteraan pekerja terpenuhi.
4. Dikarenakan tingkat kesehatan sangat penting, maka perlu adanya jaminan kesehatan oleh perusahaan sebagai bentuk loyalitas perusahaan terhadap pekerja.
5. Diharapkan baik dari pemerintah, pengusaha, dan tenaga kerja dapat menghasilkan kebijakan pengupahan yang menguntungkan/diterima semua pihak baik oleh buruh maupun pengusaha sehingga tidak ada pihak yang merasa diperlakukan tidak adil.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <https://kbbi.web.id/industri>. Diakses 15 November 2018.
- _____. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <https://kbbi.web.id/buruh>. Diakses 15 November 2018.

- _____. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <https://kbbi.web.id/umur> Diakses 15 November 2018.
- Akbar, Adila Rodia. 2018. “Analisis Mikro Ekonomi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah”. Skripsi–Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Al-Qur’an Surat At-taubah (9) : 105
- Arsyad, Lincolin. 1992. Ekonomi Pembangunan. Edisi Kedua. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Artikel ISKNEWS.COM tgl 26 Des 15, “Tertuang Dalam KKB Pengupahan, Upah Pekerja Rokok di Kudus 2016 Rp 53.600 Per Hari” <http://isknews.com/tertuang-dalam-kkb-pengupahan-upah-pekerja-rokok-di-kudus-2016-rp-53-600-per-hari/> Akses 22 Oktober 2018 pukul 13.54 WIB
- Asra, Abuzar. Irawan,Puguh.Bodro., &Purwoto,Agus. 2014. Metode Penelitian Survei. Bogor. IN MEDIA
- Azizah, Nur. 2017. “pengaruh pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga : Studi Kasus pada PT Royal Korindah Purbalingga”. Skripsi–IAIN Purwokerto.
- Badan Pusat Statistik Kudus, 2018, *Kabupaten Kudus Dalam Angka*, <http://kuduskab.bps.go.id>, diakses tanggal 22 Oktober 2018 pukul 14.45 WIB.
- Badan Pusat Statistik Kudus, 2018, *Kabupaten Kudus Dalam Angka*, <http://kuduskab.bps.go.id>, diakses tanggal 15 November 2018 pukul 15.53 WIB.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa 085290096000.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bell, Carolyn Shaw. 1974. *Working Women's Contributions to Family Income*. Eastern Economic Journal, Vol. 1, No. 3. Palgrave Macmillan Journals.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan, (2002). *IKM Buku I Kebijakan dan Strategi Umum Pengembangan Industri Kecil Menengah*, Jakarta: Departemen Peindustrian dan Perdagangan.
- Djumadi.2006.Hukum Pemburuan Perjanjian Kerja.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.h.32-33.
- Drajat, Suhardjo. (2007). *Arti Penting Pendidikan Mitgasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yoyakarta Press.
- Grindstaff. Carl F. & Trovato. Frank,. 1989. *Women's Contribution To Family Income In Canada*. Canada

- Hafid, Muhammad. (2014). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Industri Tekstil Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”*. Skripsi. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Harmiyanti, Ivena. 2018. “Curahan waktu kerja wanita pengrajin emping melinjo di Desa Gondanglegi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen”. Skripsi–Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hartati, Sri, 2010, “Pembagian Kerja buruh tani Berdasarkan Gender”, Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Indah Nugraheni,. 2007. *Siklus Akuntansi*. Yogyakarta : Kanisius, edisi 6.
- Jannah, Syarifah Roudhatul. 2017. “peran aktif tenaga kerja wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga (studi kasus adalah kelompok wanita tani Desa Semin Kabupaten Gunungkidul)”. Skripsi–Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Erlangga.
- Mahrta, Nabilla Dewi. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja PG.Madukismo DIY ”. Skripsi–Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Marissa, Ririn, dkk, 2012, “Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Kasus Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”, Jurnal Pertanian. Medan, Universitas Sumatra Utara.
- Miswar. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Pekerja di Aceh”. Skripsi– Universitas Syiah Kuala.
- Nuswantari, Dyah. 1998. *Kamus Kedokteran Dorland Edisi 25* Jakarta : EGC
- Partadireja, Ace, *Pengantar Ekonomi*, BPFU-UGM, Yogyakarta, 1985, Hal 21
- Paulson, Nancy,. 1982. *Change in Family Income Position: The Effect of Wife's Labor Force Participation*. Sociological Focus, Vol. 15, No. 2. Palgrave Macmillan Journals.
- Peta Kabupaten Kudus. <https://www.sejarah-negara.com/2017/08/peta-kabupaten-kudus-lengkap-9-kecamatan.html> Diakses pada tanggal 3 Maret 2019
- Prayitno, D. (2010). *Paham Analisis Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, Y. A. K. & Kusreni, Sri. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia. JIEP-Vol. 17. November.

- Saraswati, Lusi. 2016. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Jumlah Jam Kerja Dan Usia Terhadap Upah Pekerja Wanita Industri Pengolahan Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga”. Skripsi–Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Metode Penelitian untuk Bisnis, Edisi 6. In J. Wiley, & S. Inc, *Research Methods for Business, 6th ed.* Jakarta: Salemba Empat.
- Silvia, Alarico Da. 2012. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perusahaan Rokok Sejahtera Abadi di Kabupaten Malang”. Skripsi–Universitas Negeri Surakarta.
- Simanjuntak , Payaman J.2001.* Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Soebroto, Thomas. 1979. Pengantar Teknik Berusaha. Semarang: EFFAR Co. Ltd
- Sudarsono, 1984. Pengantar Ekonomi Mikro: Edisi 2, Cetakan 2, PT Djaya Pirusa, Jakarta Barat.
- Sugiyono.2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung.ALFABETA
- Sukidin, 2000, “Marginalisasi Pekerja Wanita Pada Industri Rumah Tangga Sandang Di Pedesaan”, Jurnal Penelitian dan Evaluasi, Nomor 2 Tahun II.
- Sukirno Sadono, 1995, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua, Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada. hlm. 54
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: ANDI.
- Susanti, N.K., Anak, A.P.A. & Made, L. 2013. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Kerajinan Tedung di Desa Paksewali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Alam Lestari. I(2): 156-164
- Susanto, Joko. 2010. Keterangan Upah Nominal di Indonesia (Studi pada Insutri Kimia Periode 1997-2005). UPN Veternan Yogyakarta
- Tambunan, T.T.H, (2015). Perekonomian Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (2)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian
- Undang-undang Sisdiknas. 2003. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas.
- Wisadirana, Darsono, 2004, Sosisologi Pedesaan: kajian kultural dan struktural masyarakat pedesaan, Malang: UMM Press.

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH
TENAGA KERJA SEBAGAI BURUH PABRIK ROKOK DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI
KABUPATEN KUDUS**

***ANALYSIS FACTORS THAT AFFECT WOMEN LABOR WAGES AS
CIGARETTE FACTORY WORKERS AND THEIR CONTRIBUTION TO
THE FAMILY INCOME IN KUDUS DISTRICT***

Diajukan oleh ;

**IRMA ERYANTI
20150430165**

Telah disetujui Dosen Pembimbing :

Pembimbing


Dr. Nano Prawoto, S.E., M.Si

NIK: 19660604199202 143016

Tanggal : 30 April 2019